

MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS VIII SMP NEGERI 1 PANTON REE

Enda Marlia¹, dan Hayani²

¹TK Negeri 2 Panon Reu, Aceh,

endamarlia98@gmail.com

²SMP Negeri 1 Pantan Reu, aceh,

hayaniyani629@gmail.com

Abstrak: Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama Islam. Keluarga adalah lingkungan pertama yang menanamkan semua pendidikan. Orangtua adalah pendidik yang pertama memberikan pendidikan dan menanamkan Agama Islam kepada anak usia dini, remaja, hingga dewasa. Dalam kaitannya dengan tanggung jawab keluarga terhadap pendidikan anak maka seseorang akan memiliki nilai agama yang baik jika dalam pendidikan agamanya baik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VIII SMP Negeri 1 Pantan Reu melalui penerapan model Problem-Based Learning (PBL). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII-A dengan jumlah 32 siswa. Setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar, lembar observasi aktivitas siswa, dan catatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Pada siklus I, nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 71 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 43,75%. Angka ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 78 dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 84,37%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan model PBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. PBL mendorong siswa untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan aktif mencari solusi dari masalah-masalah nyata yang relevan dengan materi PAI, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih mendalam dan tidak hanya terbatas pada hafalan.

Kata kunci: Model Pembelajaran, *Problem Based Learning*, Pendidikan Agama Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan bagi setiap manusia. Dengan adanya pendidikan diharapkan mampu untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas Sumber Daya Masyarakat di Indonesia dalam menghadapi era pasar bebas. Dalam peningkatan kualitas pendidikan ini tidak dapat dilepaskan dari aspek pembelajaran. Hal ini sesuai dengan tujuan dari pendidikan yang telah disebutkan dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang

demokratis serta bertanggung jawab. Disini sudah jelas bahwa untuk meningkatkan Sumber Daya Masyarakat yang berkualitas baik fisik maupun mental yang baik dibutuhkan pembangunan bidang pendidikan yang baik pula. Peningkatan kualitas pendidikan tersebut dapat diwujudkan dalam pembelajaran yang diarahkan untuk membantu peserta didik dalam menguasai kemampuan yang dipelajari guna mencapai tujuan yang diharapkan.

Pendidikan lanjutan merupakan suatu pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menguasai keahlian tertentu agar menjadi tenaga kerja yang profesional. Hal ini didasarkan pada kebutuhan tenaga kerja di masa mendatang yang membutuhkan tenaga kerja yang berkualitas. Kurikulum yang digunakan sekarang di SMP Negeri 1 Pantan Ree adalah Kurikulum Merdeka yang pada dasarnya pembelajaran dalam kelas menuntut keaktifan dan partisipasi siswa lebih dibanding kurikulum sebelumnya yaitu KTSP. Dalam hal ini di istilahkan dengan *Student centered learning* atau siswa yang menjadi pusat pembelajaran dalam kelas, jadi guru hanya menjadi fasilitator dalam pembelajaran. Namun kenyataanya masih banyak guru yang dalam pembelajaran masih konvensional dengan metode ceramah (*teacher centered learning*).

Pada saat proses pembelajaran teori, peserta didik kurang semangat dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut disebabkan karena materi yang disampaikan oleh guru kurang dapat diterima secara maksimal oleh peserta didik, sehingga akan berdampak pada hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Pantan Ree masih tergolong rendah, hal ini terlihat dari banyaknya peserta didik yang hasil belajarnya kurang dari Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) yaitu 75 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk menghasilkan lulusan yang mampu menghadapi masalah, maka guru dapat menggunakan model pembelajaran yang sesuai. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *problem based Learning*. Hal ini dikarenakan dalam penggunaan model pembelajaran *problem based learning* menggunakan permasalahan sebagai bahan diskusi pembelajaran. Permasalahan tersebut akan dipecahkan oleh peserta didik. Dengan adanya pembelajaran ini, diharapkan peserta didik akan terbiasa menghadapi masalah dan mampu memecahkannya. Upaya untuk meningkatkan keaktifan dapat dilakukan melalui beberapa hal, diantaranya dengan menggunakan model pembelajaran. Terdapat berbagai macam model pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran *problem based learning*. Dalam model ini peserta didik dituntut untuk

berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang ada di dunia nyata atau di sekitar peserta didik. Selain itu, model ini juga mengajarkan peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok sehingga akan menumbuhkan keaktifan dalam pembelajaran dan akan mudah diingat oleh peserta didik karena peserta didik akan memahami dan mencoba masalah yang ada oleh dirinya sendiri. Penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada kompetensi sistem bahan bakar dirasa tepat, karena pada model pembelajaran ini menggunakan masalah yang nyata sebagai bahan pembelajaran. Peserta didik akan memecahkan masalah tersebut secara individu atau kelompok sehingga diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar. Dengan meningkatnya keaktifan memungkinkan memberikan dampak positif pada keberhasilan belajar.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah diduga karena rendahnya keaktifan peserta didik. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan agar keaktifan dan hasil belajar dapat meningkat. Salah satu upaya untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik adalah dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning*. Dengan demikian, dilakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Negeri 1 Pantan Ree.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action riset*) yang ditandai dengan adanya siklus, adapun dalam penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Penelitian ini dilakukan untuk mengatasi masalah pembelajaran yang terdapat didalam kelas agar kualitas belajar peserta didik menjadi lebih baik. Kegiatan dilaksanakan pada satu kelas secara partisipatif dan kolaboratif, artinya peneliti dan guru pengampu akan terlibat langsung untuk berkolaborasi dalam melaksanakan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan maka keaktifan peserta didik yang telah kita telaah, maka dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pada aktivitas positif dan penurunan pada aktivitas negatif. Pada siklus I menunjukkan bahwa rata-rata presentase aktivitas positif peserta didik sebesar 51% dan aktivitas negatif peserta didik sebesar 22%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas positif dan negatif peserta didik

<https://journal.barkahpublishing.com/index.php/jppg>

belum memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan. Kemudian penelitian berlanjut pada siklus II yang menunjukkan bahwa rata-rata presentase aktivitas positif peserta didik sebesar 76% dan aktivitas negatif peserta didik sebesar 14%. Pada siklus II terjadi peningkatan pada aktivitas positif peserta didik sebesar 25%. Sedangkan aktivitas negatif peserta didik terjadi penurunan dibandingkan pada siklus I yaitu sebesar 8%, sehingga aktivitas negatif pada siklus II sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan. Peningkatan aktivitas positif dan penurunan aktivitas negatif peserta didik sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan. Berikut ini adalah grafik peningkatan keaktifan peserta didik pada siklus I dan siklus II.

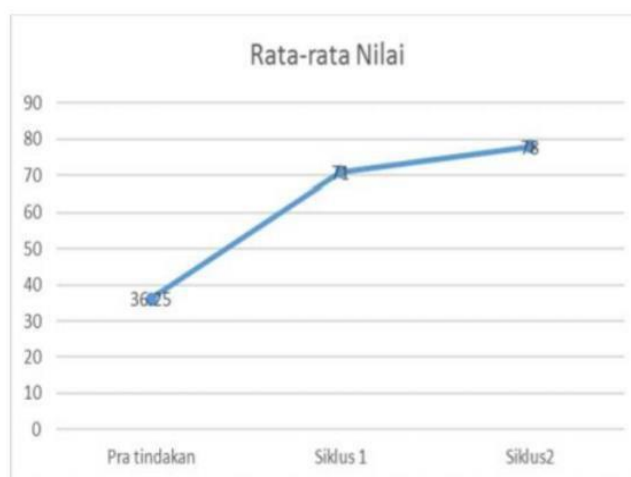


Gambar 1. Grafik Aktivitas Belajar Peserta Didik

Berdasarkan grafik aktivitas belajar peserta didik diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas positif peserta didik dari setiap siklusnya. Pada siklus I aktivitas positif peserta didik sebesar 51%, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 76%. Sedangkan aktivitas negatif pada siklus I sebesar 22%, kemudian menurun pada siklus II menjadi 14%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran problem based learning pada Pembelajaran Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Pantoree dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Peningkatan keaktifan belajar peserta didik terjadi pada setiap siklusnya yang membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran problem based learning dapat digunakan sebagai alternatif variasi model pembelajaran untuk mendorong minat belajar serta berperan aktif dalam pembelajarannya.

Peserta didik dalam hal ini penerapan pembelajaran pada model pembelajaran problem based learning juga dapat menghasilkan capaian yang sangat bagus

serta meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas dan ketuntasan peserta didik yang mengalami peningkatan di setiap siklusnya.



Gambar 2. Grafik Nilai Rata-rata Kelas



Gambar 2. Grafik Ketuntasan Belajar Peserta Didik

Berdasarkan pada kedua grafik diatas dapat diketahui bahwa terjadinya peningkatan nilai ratarata kelas dan presentase ketuntasan belajar peserta didik. Data pra tindakan menunjukan bahwa nilai rata-rata kelas sebesar 36,25 dan presentase ketuntasan kelas sebesar 0%. Dengan data ini dapat diketahui bahwa pada pra tindakan nilai rata-rata kelas dan ketuntasan kelas dapat dikatakan rendah karena belum mencapai KKM. Pada siklus I diketahui rata-rata kelas meningkat menjadi 71 dan presentase ketuntasan menjadi 43,75%. Akan tetapi hasil siklus I ini masih belum mampu mencapai KKM, sehingga berlanjut pada siklus II. pada siklus II rata-rata kelas meningkat lagi menjadi 78 dan presentase ketuntasan menjadi 84,37%.

Hasil pada siklus II menunjukkan bahwa rata-rata kelas dan ketuntasan peserta didik sudah mencapai KKM dan kriteria keberhasilan yang telah ditentukan. Peningkatan nilai rata-rata kelas dari pra tindakan ke siklus I sebesar 34,75 kemudian dari siklus I ke siklus II sebesar 7. Ketuntasan kelas juga terjadi peningkatan pada setiap siklusnya dari pra tindakan ke siklus I sebesar 3,75%. Kemudian dari siklus I ke siklus II meningkat lagi dengan selisih sebesar 40,62%. Peningkatan nilai rata-rata kelas dan ketuntasan peserta didik yang terjadi pada setiap siklusnya menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII pada kompetensi Mendalami Iman Kepada Kitab-Kita Allah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa model pembelajaran *problem based learning* dapat dijadikan alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik

KESIMPULAN

Berdasarkan dari data pembahasan dserta diketahui bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Guru dapat menerapkan model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran atau kompetensi lain yang diharapkan dapat meningkatkan keaktifan maupun hasil belajar peserta didik. Selain itu, guru dapat juga mengembangkan model pembelajaran *problem based learning* agar tercipta proses pembelajaran yang aktif dan berpusat pada peserta didik sehingga dapat meningkatkan keaktifan maupun pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyasa. (2009). Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ningrum, Epon. (2014). Penelitian Tindakan Kelas: Panduan Praktis dan Contoh. Yogyakarta: Ombak.
- Sudjana, Nana. (2016). Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Sofyan. H., & Komariah. K. (2016). Pembelajaran *problem based learning* dalam implementasi kurikulum 2013 di SMK. UNY: Jurnal Pendidikan Vokasi,
- Nafiah., Y., & Suyanto., W. (2014). Penerapan Model Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa. UNY: Jurnal Pendidikan Vokasi